

# PENGEMBANGAN SEKTOR PARIWISATA LOKAL DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT SETEMPAT

Rudi Setiawan

STIA YPPT Priatim Tasikmalaya

e-mail co Author: rudisetiawan110684@gmail.com

## ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Paguyuban Pengelola Wisata Bukit Nangela dan Masyarakat setempat, menganalisis dampak dari kawasan Wisata Bukit Nangela terhadap masyarakat sekitar secara sosial dan ekonomi, dan mendeskripsikan strategi Paguyuban Pengelola Wisata dalam pengembangan tempat wisata Bukit Nangela terhadap upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Berdasarkan tujuannya, penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena penelitian ini menjelaskan mengenai fenomena sosial ekonomi sekitar dengan cara menitik beratkan pada observasi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa peran stakeholder dalam pengembangan pariwisata sangatlah penting. Pengembangan pariwisata akan berdampak terhadap kehidupan masyarakat sekitar wisata Bukit Nangela. Dari hasil penelitian dapat dibuktikan bahwa adanya pengembangan yang dilakukan oleh Paguyuban Pengelola Bukit Nangela dan stakeholder dan masyarakat terhadap wisata Bukit Nangela memiliki dampak sosial ekonomi terhadap masyarakat sekitar, terbukti kehidupan sosial ekonomi masyarakat meningkat setelah adanya pengembangan wisata Bukit Nangela Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.*

*Kata kunci: Pengembangan pariwisata, ekonomi dan masyarakat.*

## PENDAHULUAN

Pariwisata menjadi salah satu sektor yang mulai diperhitungkan atau diperhatikan diberbagai negara baik negara maju ataupun negara sedang berkembang tidak kecuali Indonesia. Indonesia yang memiliki wilayah yang sangat luas dan didukung oleh sumber daya alam dan budaya yang beragam sangat potensial untuk diolah dan dimanfaatkan. Dari sumber daya alam yang ada, pariwisata merupakan salah satu sector yang memiliki potensi yang sangat layak untuk dikelola dan dikembangkan secara maksimal.

Melalui sector ini beberapa permasalahan seperti pengentasan kemiskinan dan pengurangan jumlah pengangguran bisa diatasi. Pembangunan dan pengembangan pariwisata dapat memberikan manfaat yang sangat besar bagi masyarakat Indonesia pada umumnya dan masyarakat di sekitar daerah tujuan wisata (DTW) pada

khususnya. Pengembangan pariwisata ikut berperan dalam pergerakan perekonomian dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat seperti semakin terbukanya lapangan pekerjaan, kesempatan berusaha bagi masyarakat, meningkatkan pendapatan baik masyarakat itu sendiri maupun negara khususnya Pemerintahan Daerah.

Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu Provinsi di Indonesia sangat banyak sekali tempat-tempat pariwisata yang bagus yang tidak kalah menarik jika dibandingkan dengan Provinsi yang lain. Kota Tasikmalaya sebagai salah satu daerah di Provinsi Jawa Barat yang memiliki potensi pariwisata yang cukup banyak yang dapat dikembangkan lebih serius, salah satu objek wisata yang sedang dikembangkan oleh Masyarakat Kp. Anaka Kelurahan Urug yaitu Wisata Bukit Nangela. Wisata Bukit Nangela adalah salah satu objek wisata local yang menjadi tempat wisata andalan bagi Masyarakat Kp. Anaka sampai saat ini. Wisata Bukit Nangela terletak di Kampung Anaka, Kelurahan Urug, Kecamatan Kawalu, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat, sekitar 10 km dari Pusat Kota.

Pengembangan pariwisata di suatu daerah tujuan wisata harus didasarkan pada perencanaan, pengembangan, dan arah pengelolaan yang jelas agar semua potensi yang dimiliki suatu daerah tujuan wisata dapat diberdayakan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk mendapatkan hasil yang optimal, pengembangan pariwisata tidak hanya oleh satu pihak tetapi merupakan kerjasama dari berbagai pihak, baik kalangan pengusaha (swasta), tokoh masyarakat maupun pihak pemerintah daerah. Dalam pengembangan pariwisata kurang berarti apabila hanya didukung oleh satu pihak, harus semua pihak turut andil dalam pengembangan kawasan Objek Wisata Bukit Nangela Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

Menurut Karyono (1997) menyatakan: "Pariwisata adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh manusia baik secara perorangan maupun kelompok didalam wilayah negara sendiri atau negara lain". Istilah pariwisata dapat dikatakan sebagai sebuah fenomena sosial, budaya dan ekonomi yang melibatkan pergerakan orang ke negara atau tempat di luar lingkungan biasa menjadi tujuan pribadi atau komersial/profesional. Pariwisata dapat dikatakan juga sebagai tindakan dan proses menghabiskan waktu jauh dari rumah untuk rekreasi, relaksasi dan kesenangan, sambil menggunakan penyediaan layanan komersial.

Menurut Anindita (2015) menyatakan: "Pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar lebih baik dan menarik ditinjau dari segi tempat dan segala yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya". Dampak positif langsung yang dicapai pemerintah daerah terhadap pengembangan pariwisata berupa pajak daerah dan non-pajak lainnya. Sektor pariwisata memberikan kontribusi kepada daerah melalui pajak daerah, keuntungan usaha daerah, dan pendapatan lain yang sah berupa hak atas tanah pemerintah. Dari pajak daerah, sektor pariwisata memberikan kontribusi berupa pajak hotel dan restoran, pajak hiburan, pajak reklame dan pajak penggunaan air tanah.

Berkembangnya sebuah wisata akan berdampak terhadap peningkatan ekonomi masyarakat setempat. Pengeluaran wisatawan di daerah tujuan wisata juga akan meningkatkan pendapatan dan pemerataan masyarakat lokal baik secara langsung maupun tidak langsung melalui multiplier effect. Dimana di kawasan wisata dapat meningkatkan pendapatan dengan menjual barang dan jasa, seperti restoran, hotel, pemandu wisata dan barang souvenir, sehingga pariwisata harus dijadikan sebagai alternatif untuk mendatangkan manfaat bagi daerah.

Setiap wisata akan berdampak terhadap lingkungan sekitarnya, dimana menurut Santosa (2011) mengklasifikasikan dampak ekonomi yang timbul akibat adanya pariwisata, terdiri dari efek langsung, efek tidak langsung dan efek induksi. Efek tidak langsung dan efek induksi adalah efek sekunder, sedangkan efek tidak langsung adalah efek primer. Dampak ekonomi total pariwisata adalah jumlah total efek yang terjadi secara langsung atau tidak langsung, dan dapat diukur dalam hal pengeluaran atau penjualan bruto, pendapatan, lapangan kerja, dan nilai tambah. Dampak ekonomi total pariwisata adalah jumlah total efek yang terjadi secara langsung atau tidak langsung, dan dapat diukur dalam hal pengeluaran atau penjualan bruto, pendapatan, lapangan kerja, dan nilai tambah.

Terdapat beberapa strategi dalam pengembangan sebuah pariwisata agar dapat berkembang dengan baik. Menurut Kartasasmita (1995) mengungkapkan dalam strategi pengembangan usaha pariwisata yang harus di perhatikan yaitu; a) Peningkatan akses kepada aset produktif, terutama modal; b) Peningkatan akses pada pasar; c) Kewirausahaan dan d) Kelembagaan. Strategi sendiri didefinisikan Chandler sebagai tujuan jangka panjang dari suatu perusahaan serta pendayagunaan dan alokasi semua sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan tersebut. pemahaman yang baik mengenai konsep strategi dan konsep-konsep lain yang berkaitan, sangat menentukan suksesnya strategi disusun (Rangkuti, 2016).

Pengembangan pariwisata memiliki tujuan dimana tidak hanya untuk meningkatkan penerimaan devisa negara, tetapi lebih jauh lagi diharapkan pariwisata dapat berperan sebagai agen pembangunan. Barreto dan Giantari (2015) menyatakan: "Pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar, objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya".

Sektor pariwisata memegang peranan penting sebagai sumber penerimaan devisa dan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, termasuk mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan produktivitas suatu negara. Demikian juga dengan adanya tempat wisata Bukit Nangela yang berskala lokal yang berada di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya. Pengembangan sektor pariwisata saat ini dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat, dimana pada saat ini masyarakat sangat membutuhkan tempat-tempat hiburan yang berbeda dan memberikan nuansa baru. Pengelola Bukit Nangela memerlukan strategi yang baik sehingga dapat lebih mengembangkan wisata dan dikenal oleh masyarakat secara lebih luas.

## **METODE**

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data, dimana merupakan suatu kondisi yang menggambarkan atau menerangkan suatu situasi dari objek yang akan diteliti untuk mendapatkan gambaran yang jelas dari suatu penelitian. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan informan yang memiliki kaitan tentang pengembangan pariwisata Bukit Nangela yang berada di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya. Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, display data, verifikasi dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bukit Nangela merupakan destinasi wisata yang berada di kampung anaka RT/RW 03/08 Kelurahan Urug Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya berada di kawasan lahan perhutani dan tanah warga. Bukit Nangela ini merupakan salah satu objek wisata yang ada di Kota Tasikmalaya yang terbilang sangat baru. Terlebih dimasa pandemi covid-19 yang tak diduga sebelumnya akan memenjarakan masyarakat baik anak-anak, remaja, hingga dewasa untuk waktu yang sangat lama. Berwisata telah menjadi kebutuhan baru. Maka, dalsam beberapa bulan terakhir kita menyaksikan bermunculannya lokasi wisata di berbagai tempat, seperti yang digagas oleh kelompok muda karang taruna yang ada di kampung Anaka dengan menggali potensi sebuah bukit menjadi destinasi wisata alam.

Sumber Daya Manusia (SDM) Kampung Anaka dan pemuda Karang Taruna Setempat sudah bahu membahu menyulap kebun dan semak belukar bukit dan mengonsepanya dengan aneka konten yang bisa dimanfaatkan untuk berswafoto, makan bersama keluarga, dan berlibur. Sebagian warga memanfaatkannya untuk bisa menjadikannya sebagai tumpuan ekonomi warga. Sesuai dengan salah satu tujuannya, bukit nangela dibangun, diantaranya untuk menghidupkan ekonomi masyarakat kampung anaka dan sekitarnya.

Beberapa strategi yang dilakukan oleh Paguyuban Masyarakat Kampung Anaka di dalam pengembangan kawasan obyek Wisata Bukit Nangela Kota Tasikmalaya, diantaranya:

1. Peningkatan Kegiatan Promosi Pariwisata

Promosi dilakukan baru dari mulut ke mulut, lalu lewat media internet juga, dan ada kegiatan yang selalu kita adakan disini, dari kegiatan tersebut secara tidak langsung adalah bentuk daya tarik dari Objek Wisata bukit Nangela ini.

2. Peran serta masyarakat

Mayoritas masyarakat sudah terlibat dalam pengembangan pariwisata, banyak masyarakat yang membuka kios Kopi, warung makanan, dan tidak sedikit mereka juga Membuka Jasa Pembuatan Nasi Liwet di Saung yang ada di sekitar tempat wisata ini. Pada akhirnya hal itu dapat meningkatkan pendapatan masyarakat disekitar Wisata Bukit Nangela dan dapat meningkatkam kesejahteraan masyarakat, Meskipun masih ada sebagian masyarakat yang masih memperdebatkan terkait adanya wisata Bukit Nangela ini.

Pegembangan pariwisata di Wisata Bukit Nangela memiliki dampak sosial yang dirasakan oleh masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari berubahnya mata pencaharian masyarakat sekitar. Sebelum adanya pengembangan pariwisata masyarakat bekerja sebagai buruh dan petani ataupun yang pengangguran tetapi sekarang masyarakat beralih menjadi pedagang disekitar tempat wisata. Dalam pengembangan pariwisata banyak hal yang perlu direncanakan dan diterapkan. Wisata Bukit Nangela memiliki beberapa keunikan daya tarik yang beda dari tempat wisata lain di Kota Tasikmalaya.

Dalam pengembangan wisata dilakukan dengan menggagas konten Leadership Camp, pengelola bermaksud untuk menarik wisatawan bukan hanya dari kalangan orang-orang yang hanya menikmati suasana alam, melainkan karena ketua paguyuban juga sekaligus sebagai Ketua Karang Taruna Kota Tasikmalaya ini bermaksud untuk menarik kelompok pemuda atau organisasi untuk datang ke bukit nangela sekaligus memberikan pelatihan kepemimpinan kepada pemuda supaya lebih menumbuhkan jiwa kepemimpinan dan juga kemandirian. Family Camp ini pada awalnya dibuat karena melihat situasi Pandemi Covid-19 dan banyak pekerja yang dirumahkan dan banyak aktifitas yang dikerjakan dirumah maka, pengelola bermaksud dengan adanya Family Camp ini keluarga yang sudah mulai merasakan kejenuhan beraktifitas di dalam rumah untuk mencoba merasakan suasana alam langsung di Bukit Nangela dengan tetap memperhatikan protocol kesehatan.

Kegiatan yang disuguhkan dalam Family Camp ini anggota keluarga bisa merasakan kehidupan di alam dari mulai makan makanan tradisional dengan teknik pembuatan tradisional juga, bermain permainan tradisional seperti bermain kelereng, engkrang, layangan dan masih banyak lagi, lalu pengelola memberikan sensasi bermain dan berenang di curug yang ada di sekitar bukit bagi keluarga yang ingin berenang dan terakhir merasakan sensasi beristirahat di alam dengan tenda yang disediakan pengelola bagi keluarga yang ingin menikmati kegiatan Family Camp ini.

Selanjutnya terdapat Konten Pesantren Alam ini merupakan salah satu bentuk Paket kegiatan yang ditawarkan pengelola Bukit Nagela untuk anak-anak karena dimasa Pandemi Covid-19 ini banyak sekolah yang diliburkan ataupun berbasis Online/Daring (Dalam Jaringan) maka bagi pengelola ini merupakan salah satu peluang bagaimana dalam situasi anak-anak banyak yang diliburkan ini mereka masih tetap bisa belajar maka dari itu konten pesantren alam ini mengajak anak-anak untuk merasakan sensasi belajar di alam baik belajar pelajaran umum maupun pelajaran keagamaan. Fasilitas yang disuguhkan oleh pengelola dalam konten Pesantren Alam ini yaitu pertama mencoba sensasi belajar di alam dengan tenaga pengajar yang kompeten dibidangnya, merasakan makanan tradisional yang mungkin belum pernah dinikmati oleh anak-anak, mengajak bermain permainan tradisional yang hari ini sudah mulai dilupakan oleh anak-anak ataupun berenang di sungai curug disekitar bukit untuk menanamkan jiwa *hablum minalalam*, lalu sehabis shalat magrib anak-anak di ajarkan mengaji Al-Qur'an bersama untuk menambahkan jiwa spiritual bagi anak-anak oleh ustad setempat sehingga

menanamkan pada anak-anak bahwasannya ilmu itu bukan hanya ilmu duniawi tapi harus juga memiliki ilmu secara *ukhrowi*.

Pengembangan tempat wisata Bukit Nagela ini sudah berkembang pesat, yang semula tempat ini adalah Hutan bekas terbakar dan dijadikan lahan perkebunan oleh masyarakat tetapi sekarang sudah berubah menjadi tempat wisata yang memiliki ciri khasnya sendiri. Pemuda Karang Taruna kampung anaka bekerjasama dengan Masyarakat dalam hal pengembangan. Terbukti wisata Bukit Nagela lebih Memiliki Prospek dibanding tempat wisata lain di Kota Tasikmalaya. Wisatawan yang berkunjung ke Bukit Nangela terbilang lebih banyak peminatnya dibandingkan wisatawan yang berkunjung ke tempat-tempat wisata lain yang ada di Kota Tasikmalaya.

Bukit Nangela memiliki ciri khas tersendiri yaitu menyuguhkan pemandangan alam dari atas bukit, wajar saja karena meskipun di daerah lain banyak wisata yang sama menyuguhkan pemandangan dari atas bukit, namun wisata alam bukit nangela ini secara Geografis terletak di daerah administrative Kota Tasikmalaya dan jarang sekali ada wisata alam yang menyuguhkan pemandangan dari atas Bukit. Lalu yang lain dibanding dengan tempat wisata lain yaitu di Bukit Nangela memiliki konten konten kegiatan yang edukatif untuk menarik wisatawan berkunjung, seperti menawarkan Paket Leadership Camp, Family Camp dan Pesantren Alam.

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa Wisata Bukit Nangela memiliki potensi Agrowisata maka upaya promosi harus terus menerus agar kawasan wisata tersebut dapat dikenal dan dikonsumsi oleh para wisatawan. Dari data yang disajikan terlihat bahwa dalam rangka mengembangkan obyek wisata disana, Kelompok paguyuban dan Masyarakat sekitar telah melaksanakan kegiatan promosi antara lain melalui media cetak, pengembangan jaringan kerjasama promosi pariwisata, pengadaan media sosial, memasang sepanduk.

Pengembangan sarana dan prasarana pariwisata adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan fasilitas bagi wisatawan yang berkunjung disebuah objek wisata baik itu dari fasilitas penunjang wisata maupun fasilitas pokok pariwisata agar kebutuhan yang diperlukan wisatawan sesuai dengan yang mereka harapkan pada setiap promosi pariwisata..Dalam pengembangan pariwisata sarana dan prasarana perlu dibenahi terlebih dahulu sebelum membenahi yang lain yang juga penting seperti misalnya promosi, pengembangan daya tarik, dan pelaksanaan event untuk menarik minat dan antusias masyarakat untuk mengunjungi tempat wisata.

Dengan adanya wisatawan yang berkunjung ke Bukit Nangela masyarakat sekitar bisa memperoleh keuntungan dengan menjual makanan, minuman dan hasil alam yang diolah sendiri oleh warga. Hal itu sesuai dengan pendapat Yoeti (2008:20-22), bahwa pariwisata memberikan dampak positif salah satunya dapat menciptakan kesempatan berusaha, karena dengan datangnya wisatawan, perlu pelayanan untuk menyediakan kebutuhan (need), keinginan (want), dan harapan (expectation) wisatawan yang terdiri dari berbagai kebangsaan dan tingkah lakunya.

Dengan adanya sebagian masyarakat disana sudah sadar akan wisata khusus Pengurus Paguyuban masyarakat kampung Anaka, seharusnya pemerintah setempat ikut mendukung potensi wisata di Bukit Nangela ini dengan lebih meningkatkan dan memaksimalkan semua sumber daya manusia yang ada di sekitar Bukit Nangela agar lebih memiliki kompetensi dalam mengelola objek wisata dan memiliki kesadaran kolektif akan potensi sumber daya alam supaya mensejahterakan kehidupan masyarakat. Dalam hal ini pihak pengelola Bukit Nangela mengupayakan beberapa langkah di dalam melakukan pemasaran dan promosi guna meningkatkan minat wisatawan untuk mengunjungi Puhsarang dalam prospek ke depannya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa dalam pengembangan Wisata Bukit Nangela Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya yang dilakukan oleh Paguyuban pengelola wisata Bukit Nangela dengan bekerjasama dengan pihak Perhutani membuat meningkatnya jumlah pengunjung yang datang ke Bukit Nangela terus meningkat sehingga dengan banyaknya pengunjung yang datang, perekonomian masyarakat di sekitar wisata dapat lebih meningkat dengan berkembangnya tempat usaha yang dijalankan oleh masyarakat setempat., sehingga dengan meningkatnya pendapatan masyarakat secara otomatis juga meningkat pula kesejahteraan masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anindita 2015. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kunjungan ke Kolam Renang Boja. Semarang: UNDIP Press.
- Barreto, M., Giantari, I.G.A. 2015. Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro, Timor Leste. E-jurnal Ekonomi Dan Bisnis. 4(11): 779.
- Freddy Rangkuti, 2016. Teknik Membedakan Kasus Bisnis Analisis SWOT. Jakarta: PT Gramedia.
- Kartasmita, Ginanjar. 1995. Pemberdayaan Masyarakat. Bandung, Jurnal Studi Pembangunan ITB
- Karyono A. Hari. 1997. Kepariwisata. Jakarta: Grasindo.
- Santosa, S., 2011. Multiplier Efek Kampung Industri Kasongan, Wahana Informasi Pariwisata: Media WIsata, 6(1), 79-93.